

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang menjadi tujuan investasi. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), total investasi di Indonesia kian meningkat dari tahun ke tahun. Dalam laporan kegiatan penanaman modal yang dihimpun oleh BKPM, untuk triwulan ke IV tahun 2016 total investasi di Indonesia mencapai Rp 612,8 triliun yang terbagi atas modal asing dan modal dalam negeri. Total investasi tersebut meningkat sebesar 12,4% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 545,4 triliun.

Pada tahun 2016, total nilai investasi paling banyak terserap pada sektor industri pengolahan (*manufacturing*) baik dari penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. *Trend* investasi penanaman modal dalam negeri sektor industri pengolahan menyerap sebesar 49,4% total investasi dan *trend* investasi penanaman modal asing sektor industri pengolahan menyerap sebesar 57,7%.

Peningkatan nilai investasi Indonesia didukung oleh berbagai faktor. Perekonomian Indonesia yang semakin sehat, membuat Indonesia menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Asia. Dengan total Produk Domestik Bruto yang mencapai Rp 3.086,6 triliun (triwulan II 2016), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,18%

dibandingkan tahun sebelumnya (data Badan Pusat Statistik). Pemerintah juga terus melakukan reformasi iklim investasi untuk menciptakan tujuan investasi yang aman dan menarik, seiring dengan ketahanan ekonomi Indonesia pada masa krisis keuangan global dan sesudahnya.

Selain hal tersebut di atas, investasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti prospek pengembangan di negara penerima modal, pengaruh rasio ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Bruto, pengaruh inflasi dan pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi arus modal asing masuk ke Indonesia sebagai negara berkembang karena arus modal terutama modal asing justru dapat berpindah ke negara-negara maju.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS memiliki peran penting dalam investasi di Indonesia terutama untuk investasi asing langsung (*foreign direct investment*). Nilai tukar yang stabil merupakan hal yang penting sehingga para investor dapat menghitung secara tepat biaya produksi yang akan terjadi selama proses produksi dan harapan untuk mendapatkan kembali investasi yang telah dikeluarkan beserta profit yang dihasilkan. Terutama bagi para investor yang menanamkan modalnya pada usaha yang melakukan ekspor dari produk yang dihasilkan, tentu saja hal ini sangat penting dalam perdagangan internasional yang dilakukan.

Efek atas ketidakstabilan nilai tukar tersebut dapat memberikan kerugian bagi masyarakat pada umumnya dan para pelaku investasi. Kerugian yang akan dialami masyarakat pada umumnya adalah semakin tingginya harga

bahan pokok dan elektronik, sedangkan kerugian yang dialami masyarakat pelaku investasi adalah melemahnya nilai saham yang dimilikinya. Bagi perusahaan, kerugian yang dialami adalah sulitnya mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yang didapat dari investor dan kreditur. Dengan keadaan ini, diharapkan masyarakat semakin selektif dan bijaksana dalam melakukan kegiatan investasi.

Dalam melakukan investasi, investor memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan *return* atau pengembalian atas investasi yang mereka harapkan. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu deviden dan *capital gain*. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh deviden, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi terhadap harga saham yang terjadi di pasar modal. Namun ada juga investor yang ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan *capital gain* atau selisih harga jual saham dengan harga belinya, sehingga investor yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi harga saham yang terdapat di pasar modal. Strategi yang diterapkan oleh para investor ini adalah dengan membeli saham atau sekuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau sekuritas tersebut ketika harganya naik dan melebihi harga beli.

Sehubungan dengan investasi di pasar modal, banyak para ahli mengemukakan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat

(investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Salah satu instrumen utama bagi investor dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal adalah termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik diunggah sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut

akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (Current Ratio). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Van Horne, 2016:166).

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2015:157), rasio ini menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin

tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir, 2015:172). Rasio ini dapat diukur salah satunya dengan Total Asset Turnover (TATO) atau rasio perputaran aktiva.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio pasar atau rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai

buku per sahamnya (Brigham, 2010:150). Rasio pasar dapat diukur dengan Price Earning Ratio yang merupakan rasio yang mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas yang wajar, pemenuhan modal yang memadai, aktivitas perusahaan yang relatif meningkat serta apresiasi pasar yang baik, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Hal tersebut juga seharusnya akan berpengaruh positif terhadap return saham yang diterima oleh investor. Dengan peningkatan harga saham, return yang diterima oleh investor baik dalam bentuk deviden ataupun *capital gain* akan meningkat.

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung seperti yang dijelaskan secara teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan yang dinyatakan dalam teori. Berikut merupakan fenomena yang terjadi di PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk periode 2010 – 2015.

Tabel 1.1

Perhitungan Rasio Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	CR (%)	DER (%)	TATO (%)	ROA (%)	PER (%)	Return Saham (%)
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2010	200,07	54,22	93,71	10,11	3.270,27	108,62
	2011	152,09	55,38	96,48	7,20	3.085,71	-9,92
	2012	201,82	44,39	116,07	18,92	1.090,16	23,15
	2013	247,01	39,52	123,07	15,53	3.982,30	239,25
	2014	334,46	28,78	134,27	12,87	3.795,92	-17,33
	2015	374,55	26,54	124,12	19,79	2.191,67	6,05

Sumber: *Idx.co.id* Tahun 2010-2015, Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 *Current Ratio* meningkat dari tahun sebelumnya. Terjadi peningkatan *Current Ratio* dari 247,01% menjadi 334,46%, artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar untuk memenuhi hutang-hutang lancarnya. Namun return saham justru mengalami penurunan dari 239,25% menjadi -17,33%.

Selain itu saat *Debt to Equity Ratio* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013 menuju 2014, namun harga saham di pasar pada perusahaan itu juga mengalami penurunan, hal ini juga bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat *Debt to Equity Ratio* turun maka return saham akan berpotensi naik.

Dari tabel diatas dapat diketahui pula bahwa pada tahun 2012 menuju tahun 2013 nilai *Return on Asset* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk mengalami penurunan sebesar 3,39% namun return saham nya

mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa saat *Return on Asset* turun dapat mempengaruhi return saham, maka return saham berpotensi turun.

Total Aset Turnover pada tahun 2014 meningkat sebesar 11,20% yang menunjukkan peningkatan aktivitas perusahaan jika dilihat dari sisi penjualan terhadap total aktivasnya. Namun sebaliknya yang terjadi dengan return saham justru mengalami penurunan signifikan dari 239,25% menjadi -17,33%.

Penelitian sebelumnya yang terkait *Return Saham* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return Saham*.

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1	Nuryana, 2013	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di BEJ	ROI, DER, TATO, Equity Peshare, GPM	Analisis Regresi Berganda	Dapat diketahui bahwa 2 variabel berpengaruh positif (ROI, DER) dan 3 variabel lainnya berpengaruh negative (TATO, EPS, GPM)
2	Gian, 2011	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Non Bank	ROA, DER, CR, TATO	Analisis Regresi Berganda	Dapat diketahui bahwa 3 variabel (ROA, DER, CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, dan TATO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham
3	Ulupui, 2006	Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return	CR, DER, TATO, ROA	Analisis Regresi Berganda	Dapat diketahui bahwa 3 variabel (CR, DER, ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan

		Saham, Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ			terhadap return saham, dan TATO memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap return saham
4	Sondakh, 2014	Pengaruh Rasio Keuangan atas Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di BEI	NPM, ROA, Debt to Total Asset, DER, EPS	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap Total Return. Secara simultan NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap Total Return
5	Eka, 2016	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI	CR, DER, TATO, PER	Analisis Regresi Berganda	Dapat diketahui bahwa 3 variabel (ROA, TATO, PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan DER dan CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham

Sumber: Diolah Peneliti

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Gian (2011) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) dan Eka (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013) dan Ulupui (2006) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gian (2011) dan Sondakh (2014) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Pada penelitian yang dilakukan Gian (2011), Sondakh (2014) dan Eka (2016) menunjukkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

sedangkan menurut Ulupui (2006) menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penjelasan di atas dan masih adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, diperlukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *RETURN ON ASSET* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2015”.

B. Perumusan Masalah

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?


- d. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?
- e. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?
- f. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan lengkap periode tahun 2010-2015.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti merumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 
- a. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015;
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015;
- c. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015;
- d. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015;
- e. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015;
- f. *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap *Return*

Saham pada perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan, manajemen, pengambil keputusan dan peneliti, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan dalam hal ini adalah investor maupun kreditor, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses transaksi bursa dan proses pengambilan keputusan investasi saham;
- b. Bagi Manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham;
- c. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternatif penilaian dan alternatif pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang;
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penilaian rasio keuangan khususnya dalam hal pengambilan keputusan investasi dalam saham.